

# EFEKTIFITAS KORAN MASUK NAGARI (KMN) PADANG PARIAMAN HARIAN UMUM HALUAN DI KECAMATAN PARIAMAN SELATAN

Mery Berlian, SP (m3ry\_b@yahoo.com)  
Universitas Terbuka

## ABSTRACT

*This article defined some informations about the total ammount of Koran Masuk Nagari (KMN) Padang Pariaman where this news is very famous for local people. It also has many functions such as to measure a main message on the news, to measure the level of content messages in distribution, and identify some problems, which will be happened on distribution. The research were implemented in Kecamatan South Pariaman and used 57 house hold samples. Hence, I used qualitaive method which has category in descriptive analysis. The most favourite information is about religion (21,44%), and the capability of understanding content of messages has got the lowest point (2). Because of KMN had not some special cars and staffs to distribute the news, therefore the distribution from publisher to people always be late and this is a classic problem for KMN to expand. The conclusion from this research showed that KMN Padang Pariaman was effective to improve the local people interest to read it. And the fact KMN is always be waited by people in Padang Pariaman.*

*Key words: communication*

Sebagai negara berkembang, Indonesia dalam beberapa dekade terakhir ini giat melaksanakan pembangunan. Komunikasi merupakan salahsatu sektor yang memengaruhi suatu proses pembangunan dan salah satu kondisi yang perlu untuk membawa perubahan yang diinginkan. Meskipun demikian, komunikasi bukan satu-satunya kondisi yang dapat membawa perubahan (Liorberger & Gwin, 1981).

Salah satu media komunikasi yang digunakan adalah media massa. Media massa ini dapat berupa koran (surat kabar), majalah, selebaran, radio, televisi, dan film. Surat kabar sebagai media tertulis diterbitkan secara berkala, isi pesannya memuat bermacam-macam berita dalam semua bidang pengetahuan. Surat kabar sebagai media massa sangat berorientasi pada masyarakat urban. Kenyataan ini ditambah dengan rendahnya kemampuan baca masyarakat desa, rendahnya kemampuan beli, dan berlangganan surat kabar sehingga media ini belum banyak diminati oleh masyarakat pedesaan.

Mengingat kenyataan tersebut, Pemerintah Tahun 1979 membuat program Koran Masuk Desa (KMN) yang terdapat dalam Surat Keputusan Menteri Penerangan RI Nomor 203/KEP/MENPEN/1979 tentang Pedoman Usaha Peningkatan KMD yaitu (1) memperluas peredaran pers nasional ke daerah sampai ke kota-kota kecamatan dan pedesaan untuk membantu penyebaran dan peningkatan perusahaan pers daerah, dan (2) memperluas arus informasi pedesaan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Setelah memasuki tahun ke 15, Koran Masuk Desa sebutannya berubah menjadi Koran Masuk Nagari (KMN).

Surat kabar Harian merupakan salah satu surat kabar di Sumatera Barat yang melakukan kerjasama dalam pelaksanaan Koran Masuk Nagari dengan Bupati Padang Pariaman, yaitu dalam bentuk penerbitan KMN harian umum Haluan Kabupaten Padang Pariaman. Surat kabar ini merupakan suplemen dua halaman dari surat kabar induk yang diterbitkan sekali dalam seminggu tiap-tiap hari Kamis yang dimulai 11 Oktober 2003 sampai dengan 11 Oktober 2004 (52 kali terbit) sebanyak 700 eksemplar sekali terbit yang dibagi di 20 Nagari di Kabupaten Padang Pariaman.

Sasaran KMN ada empat, yaitu: (1) meningkatkan kegemaran membaca masyarakat pedesaan, (2) membantu dalam usaha pemberantasan buta huruf gaya baru yang mencakup buta angka, buta aksara, dan buta bahasa Indonesia, serta buta pendidikan dasar, (3) mempelajari jalur distribusi efektif yang dapat menjangkau daerah pedesaan, dan (4) meningkatkan gairah partisipasi daerah dalam pembangunan. Oleh karena itu untuk evaluasi efektifitas KMN dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu (1) rata-rata isi pesan (pengetahuan) yang dapat diserap, (2) rata-rata banyaknya informasi yang disukai (dibaca), (3) rata-rata persentase penyebaran isi pesan, dan (4) pendistribusian KMN sampai kepada masyarakat pedesaan.

Beberapa rumusan masalah dapat kami kemukakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimana tingkat rata-rata informasi KMN yang disukai pembaca, (2) bagaimana tingkat penyerapan isi pesan KMN oleh pembaca, (3) bagaimana tingkat penyebaran isi pesan kepada orang lain, (4) apakah KMN dapat meningkatkan kegemaran membaca masyarakat desa, dan (5) apakah hambatan-hambatan yang timbul dalam pendistribusian KMN.

Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk: (1) mengetahui jumlah informasi KMN yang disukai oleh masyarakat, (2) mengukur tingkat penyerapan isi pesan KMN kepada orang lain, (3) mengukur tingkat penyebaran isi pesan KMN kepada orang lain, (4) menganalisis apakah KMN dapat menumbuhkan kegemaran membaca masyarakat pedesaan, dan (5) mengidentifikasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pendistribusian KMN. Sehingga, artikel ini akan membahas beberapa hal mencakup pengertian efektivitas, komunikasi massa, dan fungsi surat kabar.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, efektif berarti berhasil, ada pengaruhnya, dan ada akibatnya. Sedangkan efektifitas artinya keberhasilan mencapai tujuan (Hanafi, 1984). Koran Membangun Desa (KMD) adalah salah satu bentuk komunikasi massa yang mempunyai sistem, yaitu cara komunikasi untuk mencapai tujuan (Harmoko, 1993). Dengan demikian efektifitas KMD adalah keberhasilan mencapai tujuan berdasarkan sasaran KMD dilihat dari rata-rata menyerap isi pesan yang telah dibaca, rata-rata jumlah informasi yang disukai, dan rata-rata aktivitas menyebarkan isi pesan kepada orang lain (Harmoko, 1993).

Komunikasi massa diartikan sebagai komunikasi dengan menggunakan media massa. Disebut komunikasi massa karena mempunyai karakteristik massal. Sifat komunikasi massa dapat menyampaikan pesan bagi khalayak luas, heterogen, anonim, dan tidak terikat oleh ruang dan waktu serta bersifat satu arah. Pesannya dapat mencapai tingkat intelektual secara umum (Effendy, 1981). Dengan demikian, peranan media massa adalah memperluas cakrawala pemikiran, memusatkan perhatian, menumbuhkan aspirasi, menciptakan suasana membangun, mengenalkan norma-norma sosial, menumbuhkan selera, mengubah sikap yang lemah menjadi sikap yang lebih kuat dan dapat menjadi pendidik (Effendy, 1981).

Surat kabar yang menampilkan hasil karya jurnalistik mempunyai empat fungsi (Bond, 1978), yaitu: (1) memberikan informasi, (2) memberikan interpretasi, (3) memberikan bimbingan, jalan keluar, dan (4) memberikan hiburan. Fungsi surat kabar erat kaitannya dengan karakteristik isi karena yang dicari orang dalam proses komunikasi adalah isi dari komunikasi. Menurut Kiylin, Roy, Fliigel, & Sen (1988), fungsi surat kabar dilihat dari nilai pesan atau informasi yang dibawanya,

memberi penerangan, pendidikan, ulasan, hiburan dan kontrol sosial. Dengan demikian isi surat kabar harus banyak berpikir positif, dengan penulisan berita mendalam bila dipandang dari berbagai aspek. Untuk menghasilkan laporan yang bersifat investigatif diperlukan wartawan yang profesional. Surat kabar dapat dipandang sebagai lembaga sosial yang dapat memberi kesempatan berkembangnya dinamika masyarakat.

Menurut Anwar (1975), pengaruh setelah membaca surat kabar ada dua, yaitu meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan tingkah laku. Pemberitaan surat kabar dapat mempengaruhi pengetahuan pembaca melalui penyajian informasi. Pembaca yang tadinya tidak mengetahui tentang sesuatu, karena adanya berita dapat menerima gambaran bermakna (biasanya disebut citra). Berita dapat memperkuat atau memperlemah citra yang sudah dimiliki pembaca. Inilah yang disebut dengan pengaruh meningkatkan pengetahuan atau efek kognitif. Sementara itu, perubahan sikap terjadi jika suatu berita dapat memengaruhi sikap pembaca, apabila berita itu dapat dimengerti.

Pada umumnya surat kabar berisi berita, tulisan artikel, tulisan ilmiah, rubrik agar berita mencapai 90%. Berita yang disajikan sangat berguna bagi pembaca karena dapat menambah pengetahuan, yang secara tidak langsung dibutuhkan untuk menggerakkan pikiran sehingga memiliki sikap terhadap suatu hal. Karena berita yang disajikan dapat menggerakkan pembaca untuk berperilaku, akhirnya akan terbentuk pendapat masyarakat (Assegaff, 1979). Berita/informasi yang disajikan dalam KMNPP adalah peristiwa atau kejadian dan kegiatan yang sedang terjadi di Kabupaten Padang Pariaman. Berita atau informasi yang disajikan dapat berupa berita pertanian, ekonomi, sosial budaya, pembangunan, dan sebagainya.

Sampai seberapa besar pengaruh berita dapat mempengaruhi pembaca tergantung dari proses adopsi. Proses adopsi adalah proses sejak pertama kali seseorang mengetahui adanya pengetahuan sampai orang tersebut mengadopsinya. KMN akan kurang berperan apabila digunakan tanpa pengetahuan yang cukup tentang kebudayaan setempat dimana perubahan akan dilakukan. Meskipun demikian, berita yang disampaikan KMN dapat dimengerti, dipahami atau dapat diterima oleh sasaran sulit untuk diketahui dengan segera (Direktorat Pers dan Grafika, 1993). Meskipun demikian, pemberitaan dan penyuluhan yang disajikan KMN diharapkan dapat membawa pengaruh untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan masyarakat pedesaan sehingga mereka dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pembangunan khususnya di daerah mereka sendiri. Pada tahap pertama berita diterima pembaca sebagai konsep. Setelah terjadi keyakinan terhadap penerimaan berita/tulisan, selanjutnya akan terjadi reaksi dalam bentuk perubahan sikap. Selanjutnya berita/tulisan diterima melalui proses perhatian dan pengertian melalui komponen pengetahuan.

Kelebihan surat kabar adalah berita yang disiarkan dapat dibaca kapan saja secara berulang, selain dapat dijadikan bukti otentik dan dokumentasi secara sederhana. Berbeda dengan televisi dan radio untuk menikmati acara yang disiarkan orang harus terus aktif didekat televisinya (Effendy, 1981).

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pariaman Selatan Kabupaten Padang Pariaman selama tiga bulan, mulai April sampai dengan Juni 2004. Metoda yang digunakan adalah metoda survei dan pengambilan sampel dilakukan secara acak tak berimbang dua tahap (*Two Stages Stratified Random Sampling*).

## Tahap I : Pemilihan daerah

Tabel 1. Pemilihan Desa di Kecamatan Pariaman Selatan

Strata	Jumlah RT	Jumlah Desa	Sampel Desa Terpilih
A	51 - 204	16	Marabau
B	205 - 357	3	Bungo Tanjung
C	356 - 510	2	Marunggi

## Tahap II : Pemilihan Sampel RT

Tabel 2. Pengambilan sampel KMN di Kec. Pariaman Selatan

Desa	Jumlah RT	RT di Pusat Informasi	Sampel RT
Marabau	86	28	19
Bungo Tanjung	510	86	19
Marunggi	255	172	19
Jumlah	851	286	57

Data primer diperoleh dari wawancara dengan pertanyaan tertulis bagi responden dan informan yang telah ditentukan. Untuk data sekunder diperoleh dari Instansi yang terkait. Secara spesifik variabel yang diamati mencakup:

1. Karakteristik informan dan responden
2. Jenis informasi yang disukai
3. Kemampuan menyerap isi pesan
4. Aktifitas menyebarkan isi pesan
5. Kegemaran membaca
6. Hambatan-hambatan dalam pendistribusian KMN

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif bersifat deskriptif. Data tersebut untuk menganalisis efektifitas yang diharapkan yaitu kesesuaian antara kenyataan (output) berapa rata-rata persentase (%) dan harapan yang diinginkan (input) dalam persentase tertinggi 100% dari suatu kegiatan atau bagian tingkat pencapaian sasaran. Efektifitas ini diukur dengan memberikan nilai yang berkisar antara 1-5 terhadap rata-rata persentase tingkat kemampuan menyerap isi pesan, jumlah informasi, dan penyebaran isi pesan.

Dalam menganalisis data sampel tak berimbang maka data untuk setiap strata dikalikan dengan bobot strata tersebut. Bobot diperoleh dengan rumus :  $1/ps$  (1 dibagi pecahan sampling) dan untuk memudahkan perhitungan bobot dibulatkan dengan angka terendah sebagai standar (bernilai 1).

Tabel 3. Bobot Strata

Desa	Ukuran Populasi	% dalam Populasi	Pecahan Sampling	N Sampel	Bobot	Bobot disesuaikan
Marabau	28	9,79%	0,67	19	1,49	1
B. Tanjung	86	30,07%	0,22	19	4,54	3
Marunggi	172	60,14%	0,11	19	9,09	6

Keterangan:

1. Untuk mencari % dalam populasi :  $\frac{\text{Populasi desa Ke-i}}{\text{Total Populasi}} \times 100 \%$
2. Untuk mencari pecahan sampling :  $\frac{\text{N. Sampel}}{\text{Ukuran Populasi}}$
3. Bobot : 1/ps
4. Bobot disesuaikan sama dengan bobot yang tinggi yang terendah.

1. Penilaian yang dikumpulkan ialah :
  - a. Nilai 1, sangat rendah : 1 - 20 %
  - b. Nilai 2, rendah : 21 - 40 %
  - c. Nilai 3, cukup : 41 - 60 %
  - d. Nilai 4, tinggi : 61 - 80 %
  - e. Nilai 5, sangat tinggi : 81 - 100 %

Untuk penilaian terhadap tingkat penyerapan isi pesan KMN Padang Pariaman yang tidak dibutuhkan dibuatkan dalam bentuk persentase.

2. Tingkat efektifitas adalah:
  - a. Jumlah nilai 12 - 15 : sangat efektif
  - b. Jumlah nilai 8 - 11 : efektif
  - c. Jumlah nilai 4 - 7 : kurang efektif
  - d. Jumlah nilai 0 - 3 : sangat kurang efektif

Dari 3 bagian yang dinilai, masing-masing bagian nilai yang tertinggi 5, sehingga jumlah tertinggi 15.

3. Untuk mengidentifikasi hambatan yang terjadi dalam pendistribusian KMN, dilihat dan ditanyakan langsung kepada agen pendistribusian harian umum Haluan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 57 orang, yaitu 28 responden yang tidak membaca KMN Padang Pariaman (A), dan 29 responden yang membaca KMN Padang Pariaman (B). Data responden dapat dilihat pada Tabel 4 – Tabel 7.

Tabel 4. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Desa									Bobot				
	Marabau			B. Tjg			Marunggi			Marabau	B. Tjg	Marunggi	Jlh	%
	A	B	Jlh	A	B	Jlh	A	B	Jlh					
Wanita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pria	14	5	19	12	7	19	2	17	19	19	57	114	190	100
Jumlah	14	5	19	12	7	19	2	17	19	19	57	114	190	100

Tabel 5. Tingkat Umur Responden

Umur	Desa									Bobot				
	Marabau			B. Tjg			Marunggi			Marabau	B. Tjg	Marunggi	Jlh	%
	A	B	Jlh	A	B	Jlh	A	B	Jlh					
25-34	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	6	12	18	9,87
35-44	3	3	6	2	3	5	0	7	7	6	15	42	63	33,15
45-54	3	2	5	4	2	6	0	5	5	5	18	30	53	27,89
55-64	4	0	4	3	0	3	0	3	3	4	9	18	31	16,31
65-74	4	0	4	3	0	3	2	0	2	4	9	12	25	13,15
Jumlah	14	5	19	12	7	19	2	17	19	19	57	114	190	100

Usia responden paling banyak adalah 35-44 th (33,15%) sehingga responden adalah orang yang cukup dewasa dan cukup berpengalaman dalam kehidupannya dan lebih mudah menyerap informasi KMN dan menyebarkan informasi yang telah didapat.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Desa									Bobot				
	Marabau			B. Tjg			Marunggi			Marabau	B. Tjg	Marunggi	Jlh	%
	A	B	Jlh	A	B	Jlh	A	B	Jlh					
Tdk Tamat SD	5	0	5	6	2	6	2	0	2	5	18	12	35	18,42
Tamat SD	5	0	5	3	0	5	0	2	5	30	15	30	50	26,32
SLTP	4	2	6	3	0	6	0	3	5	6	187	30	54	28,42
SLTA	0	2	2	0	0	2	0	2	5	2	6	30	38	20,00
PT	0	1	1	0	0	0	0	0	2	1	0	12	13	6,84
Jumlah	14	5	19	12	2	7	2	7	19	19	57	114	190	100

Bila dilihat dari responden yang membaca KMN Padang Pariaman pendidikan responden terbanyak pada tamatan SLTP. Menunjukkan bahwa responden lebih mudah dalam menyerap informasi KMN Padang Pariaman dan dalam menyebarkan informasi yang telah diserap kepada orang lain.

Tabel 7. Tingkat Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Desa									Bobot				
	Marabau			B. Tjg			Marunggi			Marabau	B. Tjg	Marunggi	Jlh	%
	A	B	Jlh	A	B	Jlh	A	B	Jlh					
Petani	6	1	7	5	1	6	2	4	6	7	18	36	61	32,11
Buruh	2	0	2	3	1	4	0	2	2	2	12	12	26	13,68
Beternak	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	6	7	3,68
Dagang	3	1	4	2	2	4	0	3	3	4	12	18	34	17,89
P. Negeri	0	2	2	0	2	2	0	5	5	2	6	30	38	20,80
Swasta	0	1	1	0	0	0	0	2	2	1	0	12	13	6,84
Lain-lain	2	0	2	2	1	3	0	0	0	2	9	0	11	5,79
Jumlah	14	5	19	12	7	19	2	19	19	19	57	114	190	100

## Informasi yang Disukai (Sikap)

Tabel 8. Jenis Informasi yang disukai oleh Responden

Jenis Informasi	Desa			Bobot			Jlh	%
	Marabau	B. Tjg	Marunggi	Marabau	B. Tjg	Marunggi		
Pertanian	3	5	14	3	15	84	102	79,69
Pembangunan	3	3	11	3	9	66	78	60,94
Agama	4	5	9	4	15	54	73	57,03
Sosial Politik	3	4	9	3	12	54	69	53,91
Ekonomi	2	1	6	2	3	36	41	32,03
Kesehatan	3	2	4	3	6	24	33	25,78
Olahraga	1	2	4	1	6	31	31	24,22
Pariwisata	0	0	2	0	0	12	12	9,38
Jumlah								342,98
Rata-rata								42,87

Dari Tabel 8, rata-rata informasi yang disajikan dengan nilai 3 cukup disukai, yaitu berita atau tulisan yang berkaitan dengan sektor Pertanian sebesar (79,69%). Kemajuan seseorang atau tempat dimana mereka tinggal tidak hanya memuat berita yang dapat memotivasi pembaca untuk membangun diri dan tempat tinggalnya.

## Analisis Penyerapan Isi Pesan/Pengetahuan Responden

Tabel 9. Nilai Pengetahuan Responden Setelah Membaca KMN Padang Pariaman

Nilai	Desa			Rata-rata Nilai
	Marabau	Bungo Tanjung	Marunggi	
1-20	0	0	0	0
21-40	0	0	0	0
41-60	2	2	5	50,56
61-80	3	5	12	66,84
81-100	0	0	0	0
Jumlah	5	7	17	117,40
Rata-rata				58,70

Tabel 10. Motivasi Responden Membaca KMN Padang Pariaman

Motivasi Untuk	Desa			Bobot			Jlh	%
	Marabau	B. Tjg	Marunggi	Marabau	B. Tjg	Marunggi		
Mencari Informasi Berita	3	13	8	3	9	48	60	46,86
Menambah Pengetahuan	2	3	9	2	9	54	65	50,78
Pengetahuan Keluarga	0	2	0	0	6	36	42	32,81
Bahan Diskusi	0	1	0	0	3	24	27	21,09
Bahan Pembading	0	1	0	0	3	15	15	11,72
Jumlah							209	163,26

Cara yang ditempuh oleh peneliti untuk menilai pengetahuan responden adalah dengan memberikan pertanyaan sebanyak 5 soal dari satu edisi (terbit), dengan nilai tertinggi 100. Nilai yang benar bernilai 1 dan yang salah bernilai 0. Rata-rata nilai pengetahuan responden setelah membaca KMN Padang Pariaman adalah 58,70 dengan nilai 3, hal ini didukung dengan motivasi responden

membaca koran yaitu untuk menambah pengetahuan (50,78%) adalah cukup besar, terlihat pada Tabel 10.

### Aktivitas Menyebarkan Isi Pesan (Tingkah Laku)

Ada 8 jenis kegiatan, setiap jenis kegiatan diberi nilai 1 (satu) dan nilai 0 (nol) yang tidak melakukan kegiatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penyebaran isi pesan di Kecamatan Pariaman Selatan mendapat nilai 2 yaitu rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Aktivitas Responden Dalam Menyebarkan Isi Pesan

Cara Menyebarkan isi pesan	Desa			Bobot			Jlh	%	
	Marabau	B. Tjg	Marunggi	Marabau	B. Tjg	Marunggi			
Mengajak Kel membaca KMN	2	2	8	2	6	48	56	43,75	
Menceritakan Isi KMN Kpd orang lain	3	3	8	3	9	28	60	46,86	
Mengajak Tetangga Membaca KMN	2	2	6	2	6	36	44	34,36	
Menceritakan KMN Pada tetangga	1	1	6	1	3	36	40	31,25	
Mengajak Tamu membaca KMN	1	1	5	1	3	30	34	26,56	
Menceritakan KMN kepada Tamu	2	0	2	2	0	12	14	40,94	
Mengemukakan KMN Dalam Pertemuan	0	0	2	0	0	12	12	9,38	
Menjelaskan KMN dalam pertemuan	0	0	2	0	0	12	12	9,38	
	Jumlah						272	212,48	
	Rata-rata						34	26,56	

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa di Kecamatan Pariaman Selatan, KMN Padang Pariaman dapat menumbuhkan kegemaran membaca dilihat dari kondisi-kondisi yang timbul selama penelitian. Terlihat adanya kelomca, perpustakaan desa, dan pembaca memperkenalkan KMN kepada orang lain; yang merupakan indikator sebagai wadah dalam menumbuhkan kegemaran membaca masyarakat pedesaan.

Hambatan-hambatan itu terletak pada:

- Perusahaan penerbitan KMN Padang Pariaman belum mempunyai mobil khusus untuk mendistribusikan ke desa.
- Belum ada petugas khusus KMN.
- Penyebaran KMN Padang Pariaman yang tidak merata.
- Kurangnya informasi mengenai KMN Padang Pariaman

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa KMN Padang Pariaman efektif menumbuhkan kegemaran membaca di Kecamatan Pariaman Selatan. Dilihat dari hasil bahwa tingkat rata-rata informasi yang disukai mendapat nilai 3, untuk tingkat penyerapan isi KMN Padang Pariaman mendapat nilai 3, dan untuk aktivitas penyebaran pesan kepada orang lain mendapat nilai 2, bila dijumlahkan menjadi 8 yang termasuk kategori efektif. Sehingga KMN Padang Pariaman efektif bagi masyarakat Kecamatan Pariaman Selatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Pariaman Selatan, dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Keragaman informasi yang disajikan dalam KMN cukup disukai. Tingkat penyerapan isi pesan KMN rendah (36,85 %). Hal ini menunjukkan bahwa berita-berita KMN yang disajikan kurang dapat diserap oleh masyarakat di Kecamatan Pariaman Selatan.
2. Setelah membaca KMN, pembaca di Kecamatan Pariaman Selatan mendapat nilai rendah dalam menyerapan isi pesan, yaitu 34. Kurang melakukan kegiatan yang telah diserap dari KMN kepada orang lain, baik keluarga, tamu, tetangga dan tempat-tempat pertemuan atau orang banyak.
3. KMN dinilai kurang efektif dalam meningkatkan pengetahuan pembaca bila dilihat dari rata-rata isi pesan yang dapat diserap, rata-rata jenis informasi yang disukai, dan rata-rata aktivitas penyebaran isi pesan kepada orang lain. Tetapi KMN telah dapat menumbuhkan kegemaran membaca masyarakat pedesaan khususnya di Kecamatan Pariaman Selatan.
4. Hambatan yang terjadi dalam pendistribusian KMN Padang Pariaman: koran sering datang terlambat disebabkan perusahaan penerbitan belum memiliki mobil khusus pendistribusian KMN sampai ke desa, kurangnya informasi mengenai KMN kepada masyarakat pedesaan, dan penyebaran KMN Padang Pariaman yang tidak merata.

### Saran

Penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Karena KMN ternyata kurang efektif bagi masyarakat di Kecamatan Pariaman Selatan, maka hendaknya KMN ini ditingkatkan dalam bentuk edisi khusus atau suplemen.
2. Agar KMN selalu dihati masyarakat, sebaiknya perusahaan penerbitan melalui bagian sirkulasi dan iklan atau promosi, menyisihkan sebagian dana untuk promosi agar pelanggan bertambah dan tiras koran meningkat.
3. Isi pemberitaan KMN hendaknya selalu mengacu pada kebutuhan dan kemampuan masyarakat dengan bahasa yang mudah dimengerti dan bila perlu ditambahkan gambar dan foto.
4. Pemda diharapkan menyediakan transportasi untuk pendistribusian agar datangnya KMN tidak terlambat sehingga masyarakat bisa mengetahui informasi/berita KMN lebih cepat.

### REFERENSI

- Anwar, R. (1975). *Bahasa jurnalistik Indonesia dan komposisi, proyek pembinaan dan pengembangan pers*. Jakarta: Departemen Penerangan RI.
- Assegaf, D.H. (1979). *Komunikasi sosial dalam masyarakat pedesaan di Indonesia*. Bogor: Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Bond F, F. (1978). *An introduction to Journalism*. Saduran Kustadi Suhandang, Pengantar Jurnalistik. Bandung: Karya Nusantara.
- Direktorat Pers dan Grafika. (1993). *Peningkatan manajemen Koran Masuk Desa*. Jakarta.
- Effendy, O.U. (1981). *Dimensi-dimensi komunikasi*. Bandung: PT. Alumi.
- Hanafi, A. (1984). *Memahami komunikasi antar manusia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Harmoko. (1993). *Peningkatan manajemen Koran Membangun Desa (KMD)*. Jakarta: Departemen Penerangan RI.

- Kiylin E. J, P. Roy, F. C. Fliegel, & Sen, L.K. (1968). *Communication in India, experiment in introduction charge*. India: National Institut of Community Development Hyderobot.
- Lioberger & Gwin, H. (1981). *Communication strategi, a guide for agriculture change agents*. Denville: Illinois the Interscape Printers and Publisher Inc.